

**KISAH PARA JUGUN IANFU SEBAGAI SUMBER  
PENCIPTAAN KARAKTER MARJIYAH  
DALAM NASKAH *PEREMPUAN BULAN*  
KARYA HERNANDES SARANELA**

JURNAL PUBLIKASI ILMIAH  
untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana Strata Satu  
Program Studi Teater Jurusan Teater



Oleh  
**Yunita Nursafitri**  
**NIM. 1510803014**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2020**

**KISAH PARA JUGUN IANFU SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN  
KARAKTER MARJIYAH DALAM NASKAH *PEREMPUAN BULAN*  
KARYA HERNANDES SARANELA**

Yunita Nursafitri  
*Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia*

**Abstrak:** *Jugun Ianfu* adalah perempuan yang dipaksa untuk menjadi pemuas kebutuhan seksual tentara Jepang yang ada di Indonesia dan juga di negara-negara jajahan Jepang lainnya pada kurun waktu 1942-1945. Dalam naskah *Perempuan Bulan*, dikisahkan Marjiyah seorang perempuan yang menjadi *Jugun Ianfu* pada era perang kemerdekaan. Demi bersama dengan Sato salah satu tentara Jepang yang dicintainya, Marjiyah harus merelakan dirinya menjadi pelampiasan nafsu para tentara Jepang. Untuk memerankan tokoh Marjiyah menggunakan teori Stanislavsky dengan mengedepankan gagasan *Acting is Believing* yaitu aktor harus percaya apa yang dilakukan atau dikatakan di panggung. *Magic if* adalah upaya membangun ruang-ruang imajinasi aktor untuk mendalami karakter tokoh.

Kata kunci: *Acting is believing Jugun Ianfu, Magic If, Perempuan Bulan, Stanislavsky*

**Abstract:** *Jugun Ianfu* were women who were forced to fulfill sexual needs of Japanese soldiers in Indonesia and also in other Japanese colonies during the period of 1942 to 1945. In the script of "*Perempuan Bulan*", it tells story of Marjiyah, a woman who became *Jugun Ianfu* during the war of independence. In order to be with Sato, a Japanese soldier whom she loved, Marjiyah volunteered herself as become an outlet for Japanese soldiers' lust. To portray the character Marjiyah, the writer uses the Stanislavsky's theory by focusing on the idea of *Acting is Believing*, in which actor must believe what is done and said on the stage. *Magic if* is an attempt to create spaces for the actor's imagination to be able to deepen the character's nature.

Keywords: *Acting is believing, Jugun Ianfu, Magic If, Perempuan Bulan, Stanislavsky*

## PENDAHULUAN

*Jugun Ianfu* adalah perempuan yang dipaksa untuk menjadi pemuas kebutuhan seksual tentara Jepang yang ada di Indonesia dan juga di negara-negara jajahan Jepang lainnya pada kurun waktu 1942-1945. Seorang perempuan yang dibawa ke wilayah medan tempur untuk melayani kebutuhan seksual warga sipil dan tentara Jepang. beberapa di antara mereka direkrut dengan cara diiming-imingi pekerjaan yang menjanjikan. Namun ada juga yang diambil secara paksa disertai tindak kekerasan, diculik bahkan diperkosa di depan keluarga. Jika para *Jugun Ianfu* selamat dan bisa kembali ke rumahnya masing-masing, mereka akan menutup diri dan dikucilkan oleh warga sekitar dengan berbagai macam tuduhan sebagai perempuan mantan *Jugun Ianfu*. Seperti yang disebutkan Prasetiaju bahwa banyak masyarakat yang mengucilkan mantan *Jugun Ianfu* dengan cara merendahkan, menyisihkan para korban dari pergaulan sosial, mencap para korban sebagai pelacur komersial, mengalami penderitaan fisik, menanggung rasa malu dan perasaan tak berharga hingga akhir hidupnya (Prasetiaju, 2010).

Naskah *Perempuan Bulan* menceritakan romantika cinta dalam masa pergolakan kemerdekaan Indonesia, di masa penjajahan Jepang. Seperti yang disebutkan dalam bukunya Stanislavsky bahwa sesuatu bisa menjadi abadi jika ia berkenaan dengan persoalan kemerdekaan, keadilan, cinta, kebahagiaan, kegembiraan besar, penderitaan besar (Stanislavsky, 1980: 275). Kutipan tersebut berkaitan dengan pembahasan yang terkandung di dalam naskah *Perempuan Bulan*. Dalam naskah *Perempuan Bulan*, dikisahkan Marjiyah, seorang perempuan yang menjadi *Jugun Ianfu* pada era perang kemerdekaan. Marjiyah yang merelakan dirinya menjadi *Jugun Ianfu* demi bertemu dengan salah satu tentara Jepang yang dicintainya. Dari sekian banyak karakter dalam naskah *Perempuan Bulan* penulis memilih memerankan tokoh Marjiyah. Di antara semua tokoh yang ada dalam naskah tokoh Marjiyah lebih mempunyai kompleksitas emosi yang mendalam. Berbeda dengan perempuan lainnya yang dipaksa dan diiming-imingi pekerjaan oleh tentara Jepang, Marjiyah merelakan dirinya menjadi *Jugun Ianfu* hanya karena ingin bersama dengan salah satu tentara Jepang bernama Sato.

### **Landasan Teori**

Penulis menggunakan teori struktur drama George R. Kernodle yang terdiri dari plot, karakter dan tema. Teori ini digunakan untuk membantu menganalisis naskah dan menemukan kemungkinan-kemungkinan lain yang berhubungan dengan karakter tokoh Marjiyah, latar belakang peristiwa dan tema yang terkandung di dalam naskah *Perempuan Bulan*. Karena pertunjukan dan peristiwa dalam naskah *Perempuan Bulan* ini realis maka teori yang digunakan untuk membantu dalam membentuk karakter tokoh Marjiyah penulis menggunakan teori Stanislavsky dengan mengedepankan gagasan *Acting is Believing* yaitu aktor

harus percaya apa yang dilakukannya atau dikatakannya di panggung dan kebenaran di panggung tersebut hanyalah apa yang dipercaya oleh si aktor.

Dalam hal ini penulis memiliki pemahaman bahwa untuk menciptakan akting yang bagus aktor harus bisa menyatukan tiga unsur yaitu tubuh, pikiran, dan perasaan, sehingga menghasilkan keselarasan dalam karakter yang dimainkan. Suatu akting adalah benar karena si aktor percaya terhadapnya. Penulis menganggap teori Stanislavsky cocok digunakan untuk membantu membentuk dan mewujudkan karakter tokoh Marjiyah karena dalam teori ini mencakup semua yang dibutuhkan aktor untuk membentuk karakter tokoh Marjiyah. Seperti yang disebutkan dalam teori Stanislavsky yang membahas tentang bagaimana akting secara *universal* untuk mengembangkan konsentrasi, keterampilan fisik, suara, memori emosi, *observasi*, dan analisis dramatis. Dari semua hal tersebut, akan berpengaruh kepada bisnis-bisnis akting aktor di atas panggung. Seperti yang disebutkan Stanislavsky dalam bukunya bahwa Keindahan, daya tarik dan pesona tidaklah terletak pada dialog tetapi terletak di belakang dialog-dialog tersebut, di dalam jeda atau *pause*, dalam pandangan para aktor, dalam cara mempermainkan emosi (Stanislavsky, 2006: 113- 114).

### **Metode Penciptaan**

Salah satu metode akting yang digagas oleh Stanislavsky adalah *Magic If* (keajaiban jika). *Magic If* adalah upaya membangun ruang-ruang imajinasi seorang aktor untuk dapat mendalami karakter tokoh. Pertanyaan kunci dari *Magic If* adalah “Apa yang saya lakukan jika saya adalah tokoh”, “Apa yang saya pikirkan jika saya adalah tokoh”, dan “Apa yang saya rasakan jika saya adalah tokoh”. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membantu aktor untuk lebih jauh mengenal tokoh yang akan diperankannya. Stanislavsky dalam *The Method* menjelaskan bahwa akting realis harus mampu meyakinkan penonton bahwa apa yang dilakukan aktor adalah akting yang sebenarnya.

Dalam *Membangun Tokoh* dijelaskan bahwa prinsip kegiatan dalam akting adalah menyiratkan fakta bahwa kita tidak memainkan citra tentang tokoh dan emosi melainkan bertindak dalam citra serta gairah perasaan suatu peran. (Stanislavsky, 2008: 340). Sebuah metode akan membantu sang aktor untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan tokoh Marjiyah sampai di atas panggung dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### **1. Menganalisis Tokoh Marjiyah dalam naskah *Perempuan Bulan***

Karena naskah *Perempuan Bulan* mengambil latar waktu di tahun 1945 sehingga dibutuhkan wawasan yang luas mengenai situasi yang terjadi pada masa itu. Untuk mengetahui karakter Marjiyah aktor harus melakukan analisis teks *Perempuan Bulan* secara struktur untuk membedahnya dengan tujuan agar lebih

mudah untuk memerankannya yang secara otomatis juga harus membedah tokoh secara psikologis, sosiologis, dan fisiologis

## **2. Membuat Rancangan Tokoh Marjiyah**

Setelah melakukan analisis tokoh dan membedahnya aktor harus menentukan *detail* karakter tokoh yang akan dimainkannya. Apakah tokoh Marjiyah harus selamanya menunjukkan wajah yang murung atau sebaliknya. Jika sesekali ia harus tersenyum lebar aktor harus bisa menemukan motivasi untuk melakukannya. Hal ini dimaksudkan agar tokoh mempunyai ciri khas tersendiri dan tentunya ini tidak terlepas dari pembacaan dialog-dialog yang ada. Aktor juga akan menciptakan halaman nol sebelum peristiwa dalam naskah ini berlangsung untuk mengetahui pola pikir tokoh dan tingkatan perasaannya. Secara garis besar aktor akan membuat biografi tokoh.

## **3. Melatih Kebiasaan Tokoh**

Dalam tahap ini adalah latihan kebiasaan-kebiasaan tokoh akan memudahkan aktor dengan cepat memasuki perasaan dan karakter tokoh. Aktor harus mempunyai latihan khusus untuk dapat memerankan tokoh Marjiyah yaitu dengan mempelajari bagaimana bahasa tubuh yang digunakan ketika berbicara dengan tentara Jepang, membiasakan berbicara menggunakan logat ngapak dengan cara berbicara dengan orang yang bisa bahasa ngapak dan membiasakannya sesering mungkin kemudian menonton film yang memiliki kemiripan karakter dengan tokoh Marjiyah ataupun cerita yang memiliki kemiripan dengan naskah *Perempuan Bulan* dan juga sesering mungkin melatih dialog tersebut dengan lawan main.

## **4. Proses Latihan**

Proses berlatih adalah tahap seorang aktor melakukan apa yang telah dirancang untuk menciptakan tokoh. Aktor akan berlatih vokal, *gesture*, dan rasa untuk mempersiapkan tokoh menuju pentas. Latihan vokal dilakukan untuk mencari warna suara tokoh Marjiyah. Vokal menjadi kunci bagi seorang aktor untuk menyampaikan informasi mengenai karakter, suasana, usia, emosi, status sosial, dan sebagainya. *Gesture* harus dilatih secara *detail* agar dapat meyakinkan penonton bahwa tokoh Marjiyah memiliki latar belakang kehidupan yang memang begitu adanya tanpa dibuat-buat lalu kehadiran tokoh lain yang membawa peristiwa juga dapat berpengaruh pula pada *gesture* tubuh. Olah rasa dilakukan agar aktor dapat menghayati peran yang dimainkannya. Di naskah *Perempuan Bulan* Marjiyah lebih cenderung menggunakan perasaan dalam kehidupannya.

## **Analisis Karakter**

Analisis karakter adalah tahapan untuk mengkaji dan memahami karakter tokoh sebelum menginjak pada proses pelatihan yang akan dilakukan untuk mewujudkan tokoh tersebut. Seperti yang disebutkan di dalam bukunya Harymawan mengatakan bahwa karakter juga mempunyai multidimensional.

Adapun dimensi yang dimaksud adalah dimensi fisiologis, dimensi sosiologis, dan dimensi psikologis. (Harymawan, 1988: 25-26). Ketiga dimensi tersebut membantu penulis untuk membentuk karakter tokoh Marjiyah karena karakter tokoh merupakan bahan paling aktif untuk menggerakkan alur. Lewat penokohan ini penulis dapat mengungkapkan alasan logis terhadap tingkah laku tokoh. Karakter juga biasanya diciptakan dengan sifat dan kualitas yang khusus. Karakter tidak hanya berupa pengenalan tokoh melalui umur, bentuk fisik, penampilan, kostum, tempo/irama permainan tokoh, tetapi juga sikap batin tokoh yang dimilikinya (Kernodle, 1966: 350- 353).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tugas seorang aktor tidak hanya memainkan satu tokoh di atas panggung namun juga harus mampu menganalisa naskah yang akan dimainkan. Dari analisa naskah tersebut dapat membantu untuk membentuk karakter Marjiyah dalam naskah *Perempuan Bulan*. Karakter Marjiyah memiliki masalah psikologis yang lumayan rumit. Maka dari itu ketika membedah karakter tokoh Marjiyah harus benar-benar *detail* supaya lebih kuat dalam membentuk karakter tokoh Marjiyah. Penulis menemukan kemungkinan-kemungkinan lain untuk membentuk karakter tokoh Marjiyah melalui dialog-dialog yang ada dalam naskah mulai dari dialog Marjiyah sendiri maupun dari dialog tokoh lain.

### **Analisis Struktur Naskah *Perempuan Bulan* untuk membentuk karakter tokoh Marjiyah**

Di dalam hal menganalisis naskah penulis menggunakan analisis struktur yang dikemukakan Kernodle. Analisis struktur tersebut meliputi plot, karakter dan tema. (Kernodle, 1996: 344).

#### **1. Plot**

Di dalam buku (Dewojati, 2012: 169) dijelaskan Plot drama menurut Aristoteles yang terdiri atas *protatis* yakni tahap permulaan yang menjelaskan peran dan motif lakon; *epitasio* yang merupakan tahap jalinan kejadian; *catastasis* yang merupakan puncak laku; serta *catastroph*e yang merupakan bagian penutup drama.

##### **a. *Protatis* (tahap permulaan)**

Dalam tahap permulaan ini menjelaskan tentang peran dan motif lakon. Tahap *protatis* terjadi pada adegan Marjiyah dan Rukmini. Adegan ini menggambarkan Marjiyah yang sedang duduk menghadap jendela menunggu kedatangan Sato. Sedangkan Rukmini sedang berbaring sembari mencari kutu dan bercerita tentang keadaannya setelah menggugurkan kandungannya. Marjiyah beberapa kali melirik dan merespon cerita Rukmini. Marjiyah tiba-tiba ingat tentang pesawat sekutu yang dilihatnya dan menanyakannya kepada Rukmini. Setelah mendengar jawaban Rukmini, Marjiyah langsung mengintip ke luar untuk memastikan tidak ada tentara Jepang yang mendengar pembicaraannya. Marjiyah

seketika emosi saat mengingat kelakuan tentara Jepang yang tidak mengajaknya bersembunyi ketika pesawat sekutu datang. Marjiyah menceritakan niatnya untuk keluar dari lanjo ketika para tentara Jepang bersembunyi. Rukmini seketika marah kepada Marjiyah karena khawatir dan melarang Marjiyah melakukan hal seperti itu lagi. Ketika obrolan sedang berlangsung tiba-tiba Rukmini merintih kesakitan karena darah dari kemaluannya tidak berhenti mengalir. Marjiyah yang khawatir kepada Rukmini, meminta Rukmini beristirahat di kamarnya. Kemudian Rukmini meninggalkan kamar Marjiyah.

#### **b. *Epitasio***

Tahap ini merupakan tahap jalinan kejadian. Tahap *epitasio* dalam naskah *Perempuan Bulan* terjadi pada adegan Marjiyah dan Rukmini. Rukmini tiba-tiba memasuki kamar Marjiyah dengan wajah pucat karena ketakutan. Marjiyah bertanya tentang apa yang terjadi pada Rukmini. Rukmini menceritakan bahwa Kapitan Takeda akan menidurinya malam ini. Marjiyah seketika emosi saat mendengar cerita Rukmini. Marjiyah meyakinkan Rukmini yang duduk lemas karena ketakutan dan tidak mempunyai harapan keluar dari lanjo. Rukmini menceritakan kemungkinan yang akan terjadi ketika ia keluar dari lanjo. Marjiyah berdiri dan marah kepada Rukmini karena rasa Pesimis Rukmini. Marjiyah kembali duduk untuk menguatkan Rukmini dan mencari cara supaya Kapitan Takeda tidak meniduri Rukmini malam ini. Marjiyah menemukan cara dan dengan semangat menjelaskannya kepada Rukmini. Tetapi Rukmini tetap pesimis karena tidak pandai bermain kartu seperti saran yang Marjiyah berikan.

#### **c. *Catastasis***

Tahap ini merupakan puncak laku. Tahap *Catastasis* dalam naskah *Perempuan Bulan* dimulai dari adegan Marjiyah bersama Sato yaitu ketika Sato tiba-tiba masuk ke kamar Marjiyah. Marjiyah yang terkejut dengan kedatangan Sato langsung tersenyum bahagia. Marjiyah duduk di ranjang dan meminta Sato untuk duduk di sampingnya. Dengan ekspresi malu-malu Marjiyah dan Sato memulai pembicaraan. Marjiyah memberikan rokok milik perwira yang tertinggal di kamarnya kepada Sato. Sato langsung bahagia mendapat rokok tersebut dan langsung mencium aroma dari rokok tersebut. Marjiyah mengajak Sato bercinta tetapi Sato menolaknya dan mengajak Marjiyah bermain kartu. Marjiyah dengan rasa kecewa menuruti ajakan Sato bermain kartu. Ketika bermain kartu, marjiyah merasa Sato tidak benar-benar ingin bermain kartu. Sato menceritakan tentang hidupnya tetapi Marjiyah merasa apa yang dikatakan Sato hanyalah untuk mengalihkan pembicaraan. Marjiyah menatap Sato dan meminta Sato menceritakan apa yang terjadi sebenarnya. Sato perlahan berdiri menjauh dari Marjiyah dan dengan terbata-bata menceritakan tragedi terbunuhnya Rukmini oleh Kapitan Takeda. Marjiyah langsung duduk lemas dan menangis kencang. Sato berusaha menenangkan Marjiyah.

#### **d. Catastrophe**

Tahap ini merupakan bagian penutup drama. Dalam proses analisis naskah tahap ini terjadi pada adegan terakhir ketika Sato menembak Marjiyah di depan para tentara Jepang karena Marjiyah telah membunuh Kapitan Takeda. Setelah menembak Marjiyah dan tentara Jepang membawa mayat Kapitan Takeda Sato pun langsung menembak dirinya sendiri dan meninggal bersamaan dengan Marjiyah. Suasana yang ditemukan pada adegan ini yaitu tegang. Pada adegan ini ditemukan perasaan Marjiyah seperti takut, pasrah, kesakitan.

#### **2. Tema**

Tema secara umum dapat disebut sebagai gagasan sentral, dasar cerita yang juga mencakup permasalahan dalam cerita. Permasalahan tersebut yaitu sesuatu yang akan diungkapkan untuk memberikan arah dan tujuan cerita dalam karya sastra termasuk di dalamnya adalah teks drama. Hal ini berkaitan dengan struktur lakon yang dikemukakan oleh (Kernodle, 1966: 354- 355) bahwa tema dalam drama sangat dekat apabila dikaitkan dengan nilai-nilai dramatis. Dari keseluruhan permasalahan dalam naskah *Perempuan Bulan* seperti yang dijelaskan di atas, disimpulkan sebuah tema yaitu cinta yang mengakibatkan kematian.

#### **3. Karakter**

Karakter mempunyai sifat multidimensional yaitu dimensi fisiologis, dimensi sosiologis, dan dimensi psikologis (Harymawan, 1988: 25-26). Tiga dimensi tersebut digunakan untuk mengetahui karakter tokoh Marjiyah. Berikut uraian tiga dimensi tokoh Marjiyah dalam naskah *Perempuan Bulan*.

##### **a. Fisiologis**

Dimensi fisiologis adalah sesuatu yang berkaitan dengan ciri - ciri tubuh. Untuk memahami kondisi dan bentuk fisik tokoh Marjiyah dapat diperoleh dengan analisis fisiologis. Pada tokoh Marjiyah dapat dianalisis secara fisiologis sebagai berikut.

##### **1. Jenis Kelamin**

Dari analisis naskah yang dilakukan jenis kelamin Marjiyah dapat diketahui dari nama Marjiyah itu sendiri yang menandakan bahwa nama tersebut adalah nama untuk jenis kelamin perempuan.

##### **2. Keadaan Tubuh**

Dari analisis naskah yang dilakukan dapat diketahui bahwa keadaan tubuh Marjiyah tidak secantik Rukmini dan Lastri. Pada tubuh Marjiyah Ada beberapa bekas luka karena mendapat pukulan dari tentara Jepang ketika Marjiyah mencoba melakukan penolakan saat tidur bersamanya.

##### **b. Sosiologis**

Sosiologi yaitu pengetahuan atau ilmu tentang sifat, perilaku dan perkembangan masyarakat, ilmu tentang struktur sosial, proses sosial dan



perkembangannya (Setiawan, 2012-2019). Berikut ini adalah hasil dari analisis sosiologis tokoh Marjiyah.

#### 1. Struktur sosial

Marjiyah berasal dari Ajibarang. Hal ini dapat diketahui melalui dialog Marjiyah saat Kapitan Takeda bertanya tentang asal usulnya.

#### 2. Pekerjaan

Marjiyah tidak bekerja, tetapi diperdagangkan sebagai pemuas nafsu para tentara Jepang.

#### 3. Kehidupan Pribadi

Kehidupan yang dijalani Marjiyah sangat keras dan rumit. Ia harus meninggalkan keluarganya terutama ayahnya yang sedang menderita batuk. Ia memutuskan untuk menggantikan kakaknya menjadi *Jugun Ianfu*. Marjiyah mengambil keputusan itu supaya bisa bertemu Sato tentara Jepang yang ia cintai pada pandangan pertama.

#### 4. Pandangan Hidup

Marjiyah berpandangan positif tentang hidup yang sedang dijalaninya. Oleh karena itu Marjiyah selalu berfikir positif bahwa harapan dan keyakinan bisa lepas dari penderitaan yang sedang dialami itu selalu ada. Itu alasan Marjiyah selalu menguatkan perempuan di lanjo.

### c. Psikologis

Psikologi adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan dan ilmu terapan yang mempelajari mengenai perilaku, fungsi mental, dan proses mental manusia secara ilmiah. Psikologis sendiri mengajarkan bagaimana memahami tentang perilaku dari manusia (Wahyu, 2018). Penulis menggunakan analisis psikologis untuk mengetahui tingkah laku maupun keadaan jiwa Marjiyah. Berikut hasil analisis psikologis Marjiyah.

#### 1. Mentalitas

Mentalitas adalah sikap atau keberanian seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku dengan penuh keseriusan dalam melakukan berbagai hal, penuh optimis, dan penuh kepercayaan yang sangat tinggi dalam mencapai suatu cita-cita yang sebelumnya telah direncanakan dengan matang (Anwar, 2014). Dari analisis naskah ditemukan bahwa keberanian Marjiyah melakukan suatu tindakan dengan serius yaitu saat Marjiyah memutuskan untuk memberanikan diri meninggalkan keluarganya dan ikut bersama tentara Jepang untuk menjadi *Jugun Ianfu* hanya agar dirinya selalu bertemu dengan Sato tentara Jepang yang ia cintai.

#### 2. Tingkat Kecerdasan

Marjiyah memiliki kepandaian bermain kartu remi dan memiliki keberanian yang besar dibanding perempuan lainnya. Marjiyah adalah *Jugun Ianfu* yang memiliki keberanian besar ketika menjawab dan mencari alasan saat diminta

untuk melayani para tentara Jepang walaupun pada akhirnya makian dan pukulan yang ia terima.

### **Konsep Penciptaan Tokoh Marjiyah**

Dalam menyajikan drama di atas panggung aktor atau pemain dituntut untuk dapat membawakan perannya dengan sempurna agar pementasan tersebut berhasil. Seperti yang dikatakan Tortsov bahwa tujuan seorang aktor bukan hanya sekedar menciptakan kehidupan rohaniah manusia saja tapi juga untuk mengutarakannya dalam suatu bentuk yang artistik dan indah. Seorang aktor wajib menghayati perannya secara batin lalu kemudian memberikan suatu badan lahiriah pada pengalamannya (Sani, 1979: 26). Untuk memerankan tokoh Marjiyah di atas panggung, penulis menggunakan pendekatan akting presentasi.

Akting presentasi yaitu akting yang mengutamakan identifikasi antara jiwa si aktor dengan jiwa si karakter sambil memberi kesempatan kepada tingkah laku untuk berkembang. Tingkah laku yang berkembang ini berasal dari situasi-situasi yang diberikan maka bentuk akan dihasilkan. Dia mengetahui bahwa ekspresi aksi-aksi karakter tergantung dari identifikasi dengan pengalaman pribadinya sendiri (Stanislavsky menyebutnya dengan istilah *the magic if*). Dengan kata lain si aktor dengan sengaja menggunakan nalurinya untuk memerankan perannya. Dia memilih satu persatu aksi-aksi yang jujur dan tetap mempertahankan ekspresi yang spontan ketika bertindak (Sitorus, 2003: 29).

### **Proses Penciptaan Tokoh Marjiyah**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penciptaan tokoh Marjiyah adalah sebagai berikut:

#### **Olah Rasa**

Olah rasa dapat dilakukan dan dilatih dengan berbagai macam cara dan tidak hanya dilakukan dalam satu kali latihan melainkan harus sesering mungkin dilakukan agar aktor bisa dengan gampang mengingat dan memasukkan emosi tersebut kedalam tokoh Marjiyah. Jika proses latihan olah rasa sudah dikuasai aktor harus menambahkan motivasi yang sesuai kedalam rasa yang diciptakan. Dalam melatih olah rasa untuk memasukkan rasa ke dalam tokoh Marjiyah dilakukan dengan cara berikut.

#### **a. Konsentrasi**

Seorang aktor tersebut memerlukan konsentrasi jiwa pada emosi-emosi yang sebetulnya tidak ada tetapi harus ditemukan atau dibayangkan (Boleslavsky, 1959:28). Dalam menciptakan karakter tokoh Marjiyah aktor memerlukan konsentrasi yang kuat untuk melatih imajinasi. Pada adegan Marjiyah mendengarkan Rukmini aktor dituntut memerlukan konsentrasi antara mendengarkan lawan main dan mengimajinasikan Sato yang tak kunjung datang. Latihan konsentrasi untuk membantu berjalannya adegan ini dilakukan dengan

cara duduk menatap kedepan dengan mata melihat satu titik fokus. latihan ini dilakukan selama kurang lebih 15 menit setiap melatih konsentrasi. Setelah latihan ini dilakukan, maka latihan selanjutnya yaitu duduk sembari mendengarkan lawan main berdialog tetapi tetap fokus kepada permasalahan yang Marjiyah hadapi seperti menunggu kedatangan Sato.

#### **b. Ingatan Emosi**

Ingatan emosi adalah perangkat sang aktor untuk dapat mengungkap dan melakukan hal-hal yang berada di luar dirinya (Anirun, 1998: 176). Dalam hal ini aktor harus berlatih mengingat-ingat segala emosi yang terpendam seperti emosi pribadi ataupun emosi yang telah dilatih. Setelah mengingat perasaan pribadi aktor selanjutnya aktor harus bekerja keras untuk melatih dan mengembangkan perasaan takut dengan cara berdiam diri di dalam ruangan gelap serta harus menerima apa yang dilakukan lawan main dalam keadaan tersebut seperti diraba pada bagian tangan, kaki, leher, kepala. Dalam melakukan metode ini, pertama aktor berdiam diri di dalam ruangan gelap dengan mata terbuka. Aktor akan melihat ke semua arah dengan keadaan gelap untuk mendapatkan rasa waspada, takut, dan merasakan suasana lengang di dalam ruangan tersebut. setelah merasakan suasana lengang beberapa saat, lalu lawan main yang ada di dalam ruangan tersebut akan mulai berdialog dan meraba tangan terlebih dahulu. Latihan ini berguna untuk membantu mengembangkan ingatan emosi yang pernah aktor alami untuk membentuk rasa takut Marjiyah.

#### **c. Indera Penglihatan**

Keunggulan penglihatan secara khusus tampak jelas di dalam pepatah-pepatah umum. “Melihat adalah percaya” kata kita, seolah-olah ini jelas-jelas benar sehingga dengan demikian kita membuat penglihatan sebagai paradigma kepercayaan (Synnot, 1993: 329). Latihan penglihatan yang dilakukan untuk membentuk karakter Marjiyah ini dilakukan dengan cara melihat sesuatu di sekitar seperti benda ataupun lawan main. Hal ini dilatih dengan pandangan jarak jauh dan jarak dekat seperti ketika memandang jarak jauh maka pupil mata akan terasa mengecil dan ketika memandang jarak dekat maka pupil mata akan terasa membesar. Melatih arah pandang ketika tokoh Marjiyah sedang mengingat masa lalu dan memikirkan masa depan karena kedua hal tersebut mempengaruhi arah pandang mata seperti ketika sedang memikirkan masa lalu maka arah pandang akan cenderung ke arah kiri dan jika sedang memikirkan masa depan maka akan cenderung ke arah kanan. Selain melatih arah pandang untuk memerankan tokoh Marjiyah ini harus melatih bagaimana mata bisa menggambarkan perasaan yang sedang dihadapi dengan cara berpandangan dan mengunci mata lawan main selama beberapa menit tanpa berdialog.

#### **d. Indera Pendengaran**

Latihan indera pendengaran dalam membentuk karakter Marjiyah ini dilakukan dengan mendengarkan sesuatu di sekitar dari suara keras hingga suara yang hampir tidak terdengar. Latihan tersebut dilakukan selama beberapa menit setiap latihan indera pendengaran. Setelah melalui latihan ini, tahap berikutnya adalah latihan mendengarkan dialog lawan main serta merasakan efek dari dialog yang didengarkan. Latihan pendengaran ini sangat penting terutama pada adegan ketika Marjiyah berbicara dengan Sato melalui lubang fertilisasi.

#### **2. Olah Vokal**

. (Tambayong, 2000: 19) mengatakan, dialog yang diucapkan aktor masing-masing memiliki mantra lamban-laju, lembut-kasar, atau sangar-dayu, sangat bergantung pada suasana-suasana yang ingin dibangun, misalnya geram, senang, ceria, sayang, benci, cemburu, dan lain sebagainya. Berikut latihan yang dilakukan untuk membentuk keseluruhan vokal tokoh Marjiyah.

##### **a. Latihan Pernapasan**

(Anirun,1998: 166) menyebutkan bahwa ada tiga macam pernapasan yaitu pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. Latihan pernapasan yang pertama yaitu pernapasan dada. Pada pernapasan dada, daya tampung udara yang dihasilkan sedikit sehingga pernapasan dada ini tidak menghasilkan vokal yang lantang melainkan untuk menghasilkan emosi-emosi tertentu. Seperti perasaan takut Marjiyah ketika Kapitan Takeda memasuki kamar Marjiyah dan duduk di samping Marjiyah kemudian meminta Marjiyah melepas bajunya. Dalam adegan ini sangat dibutuhkan latihan pernapasan dada untuk membantu menghasilkan emosi takut tersebut. Nafas Marjiyah sangat cepat, jantung berdebar kencang, dan nada berbicara terbata-bata.

Latihan pernapasan kedua yaitu pernapasan perut. Pernapasan ini lebih efektif, karena udara yang dihasilkan lebih banyak sehingga aktor bisa mengeluarkan vokal dengan lantang. Aktor tidak akan terganggu dalam bermain karena tidak menguras banyak tenaga ketika menggunakan pernapasan perut. Pernapasan perut ini berguna untuk Marjiyah ketika berdialog dengan nada berbisik kepada Rukmini. Dalam adegan ini diperlukan latihan pernapasan perut supaya suara sampai kepada penonton walaupun dengan nada berbisik tanpa menghabiskan banyak energi.

##### **b. Latihan Artikulasi (Kejelasan Ucapan)**

Latihan kejelasan ucapan ini adalah latihan yang paling penting bagi seorang aktor. Karena ucapan yang jelas adalah ucapan yang bisa terdengar setiap suku kata-nya (Rendra, 2009: 9). Latihan *artikulasi* dilakukan dengan cara mengucapkan huruf abjad A-Z dengan se jelas mungkin dan gerakan mulut mengikuti ucapan setiap hurufnya. Seperti misalnya ada huruf yang harus diucapkan dengan mulut terbuka dan tertutup. Setelah mengucapkan semua huruf

abjad, selanjutnya berlatih dengan mengucapkan huruf vokal A-I-U-E-O. Latihan ini dilakukan sesering mungkin di dalam latihan ataupun di luar latihan dengan suara keras ataupun pelan yang terpenting jelas dalam mengucapkan setiap hurufnya. Latihan ini sangat berguna untuk dialog Marjiyah ketika berbicara dengan cepat kepada Rukmini.

### **c. Latihan Warna Vokal**

Latihan warna vokal dilakukan dengan cara mencoba berbagai warna vokal seperti warna vokal anak kecil, orang dewasa dan orang tua. Latihan warna vokal juga bisa dilakukan dengan cara melatih vokal terkecil hingga terbesar misalkan vokal bulat, cempreng dan serak. Latihan seperti ini bertujuan untuk membiasakan pita suara supaya bisa lebih mudah untuk berbicara dengan warna vokal apapun. Melatih berbagai warna vokal juga dapat membantu untuk membentuk karakter vokal Marjiyah ketika Marjiyah berinteraksi dengan Rukmini, Sato, dokter Musashi, dan Kapitan Takeda hingga mendapatkan warna suara dan getaran suara yang berbeda setiap situasi yang sedang dihadapi, terutama pada adegan ketika Marjiyah menyembunyikan kesedihan di depan Sato ketika mendengar kabar ayahnya meninggal dan menyembunyikan rasa takut ketika Kapitan Takeda memasuki kamar dan meminta Marjiyah untuk berhubungan seks dengannya.

### **d. Latihan Dialek**

Latihan dialek ini dilakukan dengan cara mengartikan dan mengganti semua dialog Marjiyah kedalam bahasa ngapak dan berlatih dengan dialek ngapak tersebut untuk membantu mencari aksent bahasa ngapak dan melenturkan dialog tersebut sehingga perasaan yang sedang dihadapi Marjiyah tetap tersampaikan. Setelah berlatih dengan dialog yang telah diubah kedalam bahasa ngapak aktor kembali berlatih dengan bahasa Indonesia yang ada dalam naskah aslinya dengan menggunakan aksent ngapak dan dialek yang telah dipelajari dan melenturkannya kedalam bahasa Indonesia.

## **4. Olah Tubuh**

Dalam mewujudkan karakter tubuh Marjiyah dilakukan dengan cara sebagai berikut.

### **Latihan Karakter Tubuh**

Untuk menciptakan karakter tubuh Marjiyah aktor harus melalui proses pencarian tiga dimensi terlebih dahulu dan menganalisis naskah, karakter Marjiyah yang *introvert*, mempunyai pengorbanan dan cinta yang besar kepada orang terdekatnya, seseorang dengan harapan besar untuk keluar dari lanjo dan hidup bahagia dengan Sato, seseorang yang selalu memberi semangat kepada orang lain serta kemungkinan-kemungkinan lain dalam naskah. Setelah memahami naskah lebih dalam akhirnya bisa ditemukan karakter tubuh Marjiyah mulai dari cara berjalan, duduk, tertawa, menangis, menoleh, karakter tubuh setiap

merespon lawan main, hingga saat Marjiyah *silent act* dan juga kemungkinan–kemungkinan lainnya sesuai situasi dan keadaan di dalam naskah.

### **Kesimpulan**

Dalam naskah *Perempuan Bulan*, dikisahkan Marjiyah, seorang perempuan yang menjadi *Jugun Ianfu* pada era perang kemerdekaan. Di setiap kesempatan, Marjiyah harus merelakan dirinya menjadi pelampiasan nafsu para tentara Jepang. Keadaan ini berlangsung selama bertahun-tahun lamanya semenjak dirinya dibawa oleh tentara Jepang dari rumahnya. Marjiyah yang merelakan dirinya menjadi *Jugun Ianfu* demi bertemu dengan salah satu tentara Jepang yang dicintainya. Marjiyah mempunyai kompleksitas emosi seperti harus meninggalkan keluarganya, selalu menunggu Sato, melayani tentara Jepang, mendengar kabar ayahnya dan sahabatnya bernama Rukmini meninggal dunia, menerima perlakuan kasar dari para tentara Jepang, menahan rindu kepada keluarganya dan menahan rindu kepada Sato, merahasiakan hubungan percintaannya dengan Sato dari semua para tentara Jepang, *Jugun Ianfu* kecuali Rukmini serta harus menerima nasib tragis yaitu dibunuh oleh Sato lelaki yang membuatnya jatuh cinta dan melakukan pengorbanan terbesar dalam hidupnya.

Dalam naskah ini aktor akan memiliki tantangan sendiri dalam memainkan tokoh dengan permasalahan yang aktor tidak pernah alami yaitu menjadi *Jugun Ianfu* dan menjalin hubungan secara diam-diam dengan salah satu tentara Jepang. Untuk memerankan tokoh Marjiyah aktor harus mendapat banyak referensi dan pengetahuan yang luas terhadap permasalahan *Jugun Ianfu*.

Dalam proses pembedahan naskah menggunakan teori struktur drama George R. Kernodle yaitu plot, karakter dan tema. Aktor berhasil membedah naskah, mencari informasi untuk menciptakan karakter Marjiyah, serta menemukan permasalahan yang dihadapi Marjiyah dengan cara menganalisis teks melalui teori struktur George R. Kernodle tersebut. Sedangkan untuk membentuk karakter Marjiyah, menggunakan teori Stanislavsky dengan mengedepankan gagasan *acting is believing*. Teori ini sangat membantu aktor karena dalam teori ini mencakup semua yang dibutuhkan aktor, seperti aktor harus bisa menyatukan tiga unsur yaitu tubuh, pikiran, dan perasaan, sehingga menghasilkan keselarasan dalam karakter yang dimainkan. Metode yang digunakan untuk membantu membentuk karakter Marjiyah adalah *Magic If* yaitu upaya membangun ruang-ruang imajinasi seorang aktor untuk dapat mendalami karakter tokoh. Aktor sangat terbantu dengan metode ini karena aktor terus berpegang kepada kata kunci “apa yang saya lakukan jika saya tokoh”., “apa yang saya pikirkan jika saya tokoh”., dan seterusnya. Dalam Penciptaan tokoh Marjiyah aktor melakukan proses penciptaan dengan melatih logat Ajibarang, latihan tubuh, latihan suara, dan pendalaman karakter.

Adanya peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar yaitu pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*, dalam proses pelaksanaan latihan hingga pembuatan video naskah *Perempuan Bulan* terdapat banyak kendala yang harus dihadapi. Karena adanya pandemi *corona* maka proses latihan sempat terhambat dan mengalami kesusahan. Pemain yang terlibat di dalam proses terpaksa harus kembali ke daerah mereka masing-masing.

Oleh karena itu latihan sempat dihentikan selama beberapa minggu karena kondisi yang tidak memungkinkan. Karena pemain berada di daerah mereka maka latihan pun terpaksa melalui *video call* untuk melancarkan dialog dan membuat gambaran *blocking*. Metode latihan seperti ini berdampak kepada penggarapan *blocking* dan permainan para aktor karena tidak leluasa bergerak dan terhambat oleh jaringan yang tidak lancar.

Selama perjalanan proses penggarapan terjadi pergantian aktor, pengurangan aktor dan pergantian tokoh serta posisi aktor dalam tokoh tersebut. Hal ini bukan hanya berdampak kepada aktor tetapi juga berdampak kepada penggarapan *setting*, *crew*, lokasi pengambilan gambar. Karena dilarang mengadakan pementasan dan hanya dibuat video presentasi maka adegan yang diambil dalam naskah ini tidak *full* adegan melainkan hanya beberapa adegan yang diambil. Hal tersebut terjadi karena adanya ketentuan atau prosedur *covid 19* dalam bersosial. *Setting* dalam naskah ini tidak jauh dari konsep awal pertunjukkan dan lebih realistis karena menggunakan ruangan dengan dinding batu bata asli. Dalam pembuatan video *Perempuan Bulan* ini hanya melibatkan 10 orang. 5 pemain, 4 *crew*, dan 1 sutradara. Aktor disini juga terlibat dalam pembuatan properti, *setting*, dan semua yang dibutuhkan dalam pembuatan video.

Adanya *physical distancing* membuat pola tersendiri dalam melakukan *movement* berakting. Adanya kebijakan bahwa pemain tidak boleh lebih dari 5 dan tidak diperbolehkan *body contact* maka terjadi perubahan *blocking* dari semua adegan yang akan diambil dan *blocking* yang sempat digarap sebelumnya terpaksa harus dirubah total karena adanya kebijakan tersebut. Karena semua aktor bisa berkumpul pada H-2 pengambilan video maka *blocking* pun digarap pada saat semua aktor berkumpul.

Karena proses ini singkat maka banyak hal yang masih bisa disempurnakan dari segi permainan, *setting*, penggarapan *blocking* dan lain sebagainya. Tetapi karena semangat dari para aktor, beberapa teman *crew* serta sutradara untuk menggarap naskah *Perempuan Bulan* dan bersedia kembali ke Jogja untuk melanjutkan proses ini maka pengambilan video pun terlaksana dengan hasil yang cukup baik.

### **Daftar Pustaka**

- Anwar, S. 2014. *Mentalitas kunci utama dalam mencapai keberhasilan siswa belajar di kelas*. Kompasiana .
- Dewojati, C. 2012. *DRAMA (Sejarah Teori, dan penerapannya)*. jakarta: Javakarsa Media.
- Harymawan, R. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Karya.
- Kernodle, G. R. 1966. *The Invitation to The Theatre*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Prasetiaju, R. A. 2010. SELAYANG PANDANG JUGUN IANFU. *The Global Review "Pemandu Informasi Perkembangan Dunia"* .
- Rendra. 2009. *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta Timur: Burungmerak Press.
- Setiawan,E. 2012-2019. Pengertian Sosiologi. Diambil dari <https://kbbi.web.id/sosiologi> : 30 Juni 2020.
- Stanislavky, C. 1980. *Persiapan Seorang Aktor*. Terj. Asrul Sani. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya bekerja sama dengan Dewan Kesenian Jakarta.
- Stanislavsky, C. 2006. *My Life in Art*. Terj. Max Arifin. Malang: Pustaka Kayutangan.
- Stanislavsky, C. 2008. *Membangun Tokoh*. Terj. Slamet Raharjo. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Synnot, A. 1993. *Tubuh Sosial "Simbolisme,Diri, dan Masyarakat*. Terj. Pipit Maizier. Yogyakarta: Jalasutra.